



Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

¹Hamzah Aji Anggoro

¹Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan, Banjarmasin, Indonesia

²Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Sosial Humaniora

e-mail: hamzahasajia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit tenure and corporate governance structure on the financial statement integrity of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023. The independent variables used in this research are audit tenure, institutional ownership, managerial ownership, audit committee, and independent commissioners, while the dependent variable is the integrity of financial statements. The data used is secondary data obtained from the financial reports of companies available on the official IDX website. The analytical method employed is multiple linear regression analysis. The results of the study show that, partially, audit tenure and independent commissioners have a significant effect on the integrity of financial statements, while institutional ownership, managerial ownership, and the audit committee do not have a significant effect. Simultaneously, audit tenure and corporate governance structure have a significant effect on the integrity of financial statements. This research provides insights into the importance of audit tenure and corporate governance in maintaining the quality of financial statements in the property and real estate sector.

Keywords: Audit Tenure, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Audit Committee, Independent Commissioners, Corporate Governance, Financial Statement Integrity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure dan struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah audit tenure, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, dan komisaris independen, sementara variabel dependen adalah integritas laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial audit tenure dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sementara kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan. Secara simultan, audit tenure dan struktur corporate governance berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya peran audit tenure dan corporate governance dalam menjaga kualitas laporan keuangan di sektor properti dan real estate.

Kata Kunci: Audit Tenure, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Corporate Governance, Integritas Laporan Keuangan.

I. PENDAHULUAN

Sektor properti dan real estate di Indonesia merupakan salah satu sektor penting yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini memainkan peran vital dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong investasi, dan membangun infrastruktur. Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan besar terkait integritas laporan keuangan. Laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak jujur dapat menurunkan kepercayaan investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Masalah utama dalam topik ini adalah bagaimana menjaga integritas laporan keuangan perusahaan di sektor ini, mengingat berbagai kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di beberapa perusahaan besar seperti PT Hanson International.

Banyak perusahaan sektor properti dan real estate yang berada di lingkungan yang sangat kompetitif. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan tindakan yang berpotensi merugikan integritas laporan keuangan, misalnya dalam bentuk manipulasi nilai aset dan pendapatan. Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah audit tenure, yakni lamanya auditor menjalin hubungan dengan perusahaan yang diaudit. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa hubungan yang terlalu lama antara auditor dan perusahaan dapat mengurangi independensi auditor. Di sisi lain, struktur corporate governance yang baik, seperti keberadaan komisaris independen, komite audit yang aktif, dan kepemilikan institusional, dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mencegah manipulasi laporan keuangan.

Penelitian ini semakin terlihat dengan meningkatnya tuntutan transparansi dalam sektor properti dan real estate, terutama setelah berbagai skandal manipulasi laporan keuangan. Selain itu, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan peningkatan kasus pelanggaran laporan keuangan sejak tahun 2019. Di era ini, isu penting yang dibahas adalah bagaimana tata kelola perusahaan yang baik dapat memastikan laporan keuangan yang transparan dan akurat, sehingga investor dapat membuat keputusan yang tepat.

Penelitian-penelitian terdahulu telah membahas pengaruh audit tenure dan corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. Misalnya, Dewi et al. (2019) menyatakan bahwa audit tenure tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, namun kepemilikan institusional dan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian oleh Nicolin dan Sabeni (2013) juga menekankan pentingnya struktur corporate governance dalam menjaga kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian ini terbatas pada sektor tertentu dan tidak mencakup pengaruh simultan antara audit tenure dan corporate governance dalam sektor properti dan real estate.

Dalam konteks regulasi, pemerintah Indonesia melalui OJK telah memperketat aturan terkait batasan audit tenure untuk menjaga independensi auditor. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, auditor diperbolehkan mengaudit perusahaan yang sama maksimal selama 6 tahun berturut-turut. Regulasi ini bertujuan untuk menjaga independensi dan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara simultan pengaruh audit tenure dan struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Penelitian ini memiliki novelty dalam menganalisis secara komprehensif pengaruh simultan audit tenure dan struktur corporate governance yang belum banyak diteliti secara bersama-sama dalam konteks sektor properti dan real estate. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam literatur terkait tata kelola perusahaan dan integritas laporan keuangan, serta memberikan referensi bagi perusahaan dan regulator untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan di sektor yang strategis ini.

Penelitian ini terletak pada analisis kombinasi antara audit tenure dan struktur corporate governance yang belum banyak dibahas secara simultan di sektor properti, serta pada periode

yang lebih terkini, yaitu 2019-2023. Penelitian ini juga menyempurnakan kajian terdahulu dengan menambahkan variabel-variabel yang relevan, yang dapat memperdalam pemahaman mengenai integritas laporan keuangan di sektor properti dan real estate.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan lebih lanjut dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Audit Tenure* Memiliki Pengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
2. Apakah Kepemilikan Institusional Memiliki Pengaruh Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial Memiliki Pengaruh Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
4. Apakah Komite Audit Memiliki Pengaruh Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
5. Apakah Komisaris Independen Memiliki Pengaruh Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
6. Apakah *Audit Tenure* Dan *Struktur Corporate Governance* Mempunyai Pengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut

1. Untuk Mengetahui Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas laporan Keuangan.
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas laporan Keuangan.
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas laporan Keuangan.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas laporan Keuangan.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas laporan Keuangan.
6. Untuk Mengetahui *Audit Tenure* dan *Struktur Corporate Governance* Mempunyai Pengaruh Secara Simultan Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Hubungan keagenan adalah hubungan kontrak antara agen dengan principal, dimana agen memberikan jasa kepada principal dengan cara mendelegasikan wewenangnya dalam mengambil keputusan (Saad dan Abdillah, 2019). Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak dalam suatu perusahaan: pemilik perusahaan (principal) dan manajemen perusahaan (agent). Pemilik menyerahkan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan guna mencapai tujuan tertentu, seperti peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5), laporan keuangan adalah informasi yang disusun dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Tujuan umum dari laporan keuangan ini adalah untuk menyajikan informasi terkait kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan, yang dapat digunakan oleh pihak eksternal dalam proses pengambilan keputusan (Savitri, 2016:2, dalam Rosyidah et al., 2022).

Audit Tenure

Menurut Arista et al. (2018) dalam penelitian Wulandar et al. (2020), audit tenure adalah durasi hubungan antara auditor dengan kliennya, atau lama waktu perikatan antara auditor dan klien. Jangka waktu perikatan auditor sering dikaitkan dengan independensi auditor.

Struktur Corporate Governance

Menurut Istutil et. al., (2022:223) Corporate Governance merupakan sistem yang dibentuk untuk dapat memberikan pengarahan dalam mengelola perusahaan secara professional dan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, indepenen, tanggung jawab, dan kesetaraan. Untuk dapat menciptakan corporate governance terdapat yang namanya struktur corporate governance yang terdiri dari:

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi pada akhir tahun, yang diukur dalam bentuk persentase saham yang dipegang oleh investor institusional, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan investment banking (Thesarani, 2017, dalam penelitian Fharaswati (2020).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengukura (Thesarani, 2017 dalam Fharaswati 2020).

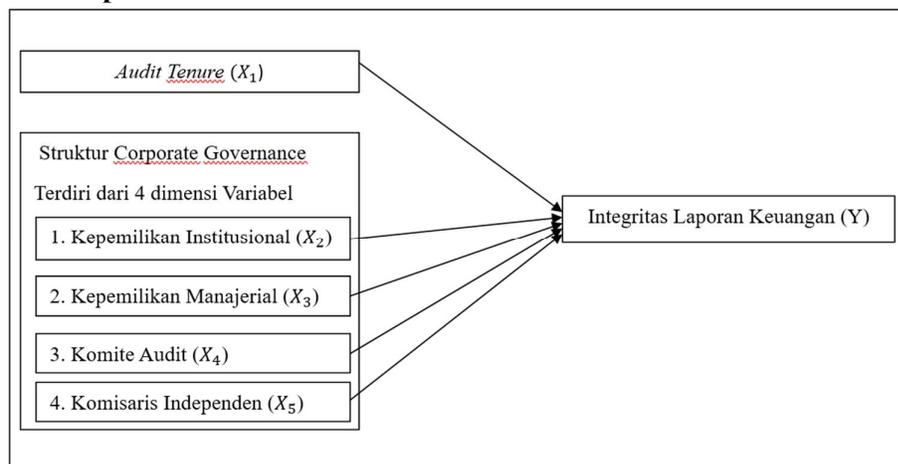
Komite Audit

Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan, manajemen risiko, audit, dan penerapan tata kelola perusahaan (Agoes dan Ardana, 2009), sebagaimana dikutip dari penelitian Fharaswati (2020).

Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali, serta tidak memiliki hubungan bisnis yang dapat mempengaruhi objektivitas mereka dalam menjalankan tugas (Fharaswati 2020).

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Adapun Pengaruh Variabel Terhadap Hipotesis

H1 : Diduga Bahwa Audit Tenure Mempunyai Pengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit tenure merujuk pada durasi hubungan antara auditor dan perusahaan yang diaudit. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dibatasi hingga 6 tahun berturut-turut, dan oleh seorang Akuntan Publik hingga 3 tahun berturut-turut. Audit tenure dapat memengaruhi integritas laporan keuangan, karena hubungan yang terlalu lama antara auditor dan klien dapat mengurangi independensi auditor, sehingga berpotensi menurunkan kualitas audit.

Penelitian Arista et al. (2018) dan Saaad serta Abdillah (2019) dalam penelitian Istutik et al. (2022), menemukan bahwa audit tenure memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin pendek durasi audit (kurang dari 6 tahun), semakin tinggi independensi auditor dan kualitas audit, yang pada akhirnya meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah bahwa audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Audit Tenure Secara Parsial Berpengaruh Negatif Terhadap Integritas Laporan Keuangan

H2 : Diduga Bahwa Kepemilikan Institusional Mempunyai Pengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan saham oleh institusi dianggap mampu meningkatkan integritas laporan keuangan karena institusi biasanya memiliki kemampuan untuk mengawasi perusahaan secara lebih ketat. Dengan pengawasan yang lebih baik, potensi penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalkan. Investor institusional, yang memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), cenderung mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan, sehingga integritas laporan keuangan tetap terjaga.

Penelitian oleh Kartika dan Nurhayati (2018) serta Dewi dan Putra (2016) dalam penelitian Istutik et al. (2022), menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Investor institusional umumnya memiliki pengalaman yang cukup dan tidak mudah tertipu oleh manipulasi manajemen, sehingga integritas laporan keuangan terjaga. Berdasarkan hal ini, hipotesis yang dapat diajukan adalah bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H2: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan Secara Parsial.

H3 : Diduga Bahwa Kepemilikan Manajerial Mempunyai Pengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial terjadi ketika manajemen perusahaan memiliki saham, yang mengurangi potensi penyimpangan dalam laporan keuangan. Manajer yang juga pemegang saham cenderung lebih bertanggung jawab dan berhati-hati, karena merasa memiliki perusahaan. Kepemilikan manajerial juga mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, membuat tujuan keduanya lebih selaras. Semakin tinggi kepemilikan manajerial, semakin besar kemungkinan manajer melaporkan laba secara konservatif, mengutamakan kepentingan perusahaan daripada target jangka pendek.

Penelitian oleh Dewi dan Putra (2016) serta Arista et al. (2018) dalam penelitian Istutik et al. (2022), menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, karena manajer lebih berkomitmen pada kepentingan pemegang

saham dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berintegritas. Berdasarkan penjelasan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H4 : Diduga Bahwa Komite Audit Mempunyai Pengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit memiliki peran krusial dalam mengawasi penyusunan laporan keuangan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan transparansi informasi. Tugas utama mereka adalah memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang akurat, meskipun ada potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Jumlah anggota komite audit dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan; semakin banyak anggota, semakin tinggi tingkat integritasnya, karena pengawasan yang lebih ketat dapat mengurangi risiko penyimpangan.

Penelitian oleh Arista et al. (2018) dan Amrulloh et al. (2016) dalam penelitian Istutik et al. (2022), menunjukkan bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Proporsi anggota komite audit yang lebih besar meningkatkan efektivitas mereka dalam mengurangi konflik kepentingan dan menjaga kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Komite Audit Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H5 : Diduga Bahwa Komisaris Independen Mempunyai Pengaruh Signifikan Secara Parsial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen memiliki peran penting dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan dengan mengawasi manajemen dan mengurangi konflik antara manajemen (agen) dan pemegang saham (principal). Pengawasan yang efektif oleh komisaris independen dapat mencegah manipulasi laporan keuangan dan memastikan penyajian informasi yang akurat.

Keberadaan komisaris independen yang lebih banyak mencerminkan dewan komisaris yang kuat, meningkatkan konservatisme, dan kualitas informasi keuangan (Istutik et al., 2022). Penelitian oleh Parinduri et al. (2018) dan Arista et al. (2018) dalam penelitian Istutik et al. (2022), juga menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dengan pemegang saham percaya akan akuntabilitas tinggi mereka dalam mengawasi manajemen. Berdasarkan temuan ini, hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Komisaris Independen Secara Parsial Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H6 : Diduga Bahwa Audit Tenure Dan Struktur Corporate Governance Secara Bersama-Sama Mempunyai Pengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

H6: Audit tenor dan struktur korporat governance secara bersama-sama berpengaruh terhadap signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023. Sektor yang menjadi fokus penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor properti dan real estate.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor properti dan real estate selama periode 2019-2023. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, menerbitkan laporan keuangan secara konsisten, dan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah. Setelah menerapkan kriteria tersebut, sebanyak 5 perusahaan terpilih untuk dianalisis.

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menganalisis dua variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari audit tenure dan struktur corporate governance, di mana audit tenure diukur berdasarkan lamanya hubungan antara auditor dan perusahaan dalam tahun, sedangkan struktur corporate governance dinilai melalui beberapa indikator, termasuk kepemilikan institusional yang diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh institusi, kepemilikan manajerial yang diukur dengan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen, proporsi anggota komite audit independen terhadap total anggota komite audit, dan persentase komisaris independen terhadap total komisaris perusahaan. Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan, yang diukur menggunakan rasio Market to Book Value (MBV), mencerminkan perbandingan antara nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya, serta menunjukkan seberapa baik laporan keuangan perusahaan mencerminkan nilai sesungguhnya di pasar.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Audit Tenure	Diukur Melalui Perhitungan Jumlah Hari Antara Tanggal Laporan 31 Desember Hingga Tanggal Laporan Audit Independen	Nominal
Kepemilikan Institusional	$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang Berbeda}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Manajerial	$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
Komite Audit	$KMA = \frac{\text{Jumlah komite audit Independen}}{\text{Jumlah anggota komite audit}} \times 100\%$	Rasio
Komisaris Independen	$KI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris Independen}}{\text{Total dewan Komisaris yang ada}} \times 100\%$	Rasio
Integritas Laporan Keuangan	$ILK_{it} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

Metode Pengumpulan Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang diunduh dari website resmi BEI dan laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi.

Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen dan dependen. Uji

asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi, meliputi:

Uji Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range

Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data sekunder ini, maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021) uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mempunyai korelasi antara variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linear. Model regresi linear yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), tujuan dari uji t adalah untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian ini merupakan dasar dalam pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis di dalam penelitian dengan adanya pertimbangan dari signifikansi konstanta dari setiap variabel independen.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2021) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

d. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Ghozali (2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa bagian untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh audit tenure dan struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

Uji Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data variabel penelitian dengan menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Audit Tenure (X1), Struktur Corporat Governance (Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Komite Audit (X4), dan Komisariss Independen (X5)), dan Intgritas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 2. Statistika Deskriptif

	Y	C	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.005310	1.000000	5.200000	0.548182	0.003336	0.426667	0.488000
Median	0.005551	1.000000	4.000000	0.510983	0.000305	0.333333	0.500000
Maximum	0.012660	1.000000	16.00000	0.877228	0.016283	0.666667	0.600000
Minimum	0.000855	1.000000	1.000000	0.338319	0.000000	0.250000	0.400000
Std.Dev	0.003709	0.000000	4.752192	0.173697	0.005488	0.170647	0.066583
Skewness	0.234907	NA	1.249619	1.004401	1.538441	0.667216	0.125855
Kurtosis	1.742918	NA	3.117979	2.791386	3.708878	1.608423	2.317570
Jarque-Bera	1.876020	NA	6.520949	4.248752	10.38511	3.872080	0.551113
Probability	0.391406	NA	0.038370	0.119507	0.005558	0.144274	0.759150
Sum	0.132761	25.0000	130.0000	13.70456	0.083406	10.66667	12.20000
Sum Sq. Dev.	0.000330	0.000000	542.0000	0.724096	0.000723	0.698889	0.106400
Observations	25	25	25	25	25	25	25

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang sesuai dengan kriteria adalah 25 sampel. Hasil analisis uji statistik deskriptif akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Audit Tenure (X1)

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan nilai minimum adalah 1.000000, dan maksimum 16.00000, dengan rata-rata 5.200000 dan standar deviasi 4.752192, yang juga menunjukkan penyebaran data yang homogen.

2. Kepemilikan Institusional (X2)

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan nilai minimum 0.338319 dan maksimum 0.877228, dengan rata-rata 0.548182 dan standar deviasi 0.173697, juga menunjukkan penyebaran homogen.

3. Kepemilikan Manajerial (X3)
 Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan ilai minimum adalah 0.000000 dan maksimum 0.016283, dengan rata-rata 0.003336 dan standar deviasi 0.005488, menunjukkan data yang heterogen.
4. Komite Audit (X4)
 Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan nilai minimum 0.250000 dan maksimum 0.666667, dengan rata-rata 0.426667 dan standar deviasi 0.170647, menunjukkan penyebaran yang homogen.
5. Komisaris Independen (X5)
 Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan nilai minimum 0.400000 dan maksimum 0.600000, dengan rata-rata 0.488000 dan standar deviasi 0.066583, juga menunjukkan pola data yang homogen.
6. Intgritas Laporan Keuangan (Y)
 Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan nilai minimum 0.000855 dan nilai maksimum 0.012660, dengan rata-rata 0.005310 dan standar deviasi 0.003709, menunjukkan penyebaran data yang homogen.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 08/18/24 Time: 11:47
 Sample: 1 25
 Included observations: 25

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	6.56E-05	202.3822	NA
X1	3.11E-08	4.680704	2.082875
X2	2.69E-05	27.35424	2.404739
X3	0.040330	4.983208	3.598039
X4	2.07E-05	13.43312	1.788240
X5	0.000316	236.5031	4.152463

Berdasarkan tabel di atas, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kelima variabel berada di bawah 10, menunjukkan tidak adanya masalah multikolinieritas yang serius. Rincian VIF masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Audit Tenure (X1) sebesar 2.082875, Kepemilikan Institusional (X2) sebesar 2.404739, Kepemilikan Manajerial (X3) sebesar 3.598039, Komite Audit (X4) sebesar 1.788240, dan Komisaris Independen (X5) sebesar 4.152463. Nilai VIF ini mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel independen dalam model masih dapat diterima.

b. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	27.39235	Prob. F(20,4)	0.0028
Obs*R-squared	24.81879	Prob. Chi-Square(20)	0.2085
Scaled explained SS	37.53053	Prob. Chi-Square(20)	0.0101

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa Obs*R-squared: dengan p-value 0.2085 yang lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa berdasarkan metrik Obs*R-squared, tidak terjadi masalah terhadap heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 5. Autokolerasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 08/18/24 Time: 11:45
Sample: 1 25
Included observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000942	0.008099	0.116373	0.9086
X1	0.000372	0.000176	2.110487	0.0483
X2	0.015122	0.005187	2.915382	0.0089
X3	0.235109	0.200822	1.170731	0.2562
X4	-0.005351	0.004553	-1.175276	0.2544
X5	-0.008934	0.017782	-0.502404	0.6212
R-squared	0.533857	Mean dependent var		0.005310
Adjusted R-squared	0.411187	S.D. dependent var		0.003709
S.E. of regression	0.002846	Akaike info criterion		-8.679988
Sum squared resid	0.000154	Schwarz criterion		-8.387457
Log likelihood	114.4998	Hannan-Quinn criter.		-8.598852
F-statistic	4.351998	Durbin-Watson stat		0.835103
Prob(F-statistic)	0.008281			

Tabel di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson statistik (d) sebesar 0.835103. Dibandingkan dengan nilai $dL \approx 0.939$ dan $dU \approx 1.967$ pada taraf nyata 5%, sampel $N=25$, dan variabel independen $K=5$, nilai d yang diperoleh berada di bawah dL . Ini menunjukkan adanya indikasi masalah autokorelasi positif dalam residual hasil regresi.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini hasil persamaan regresi linear berganda dari data yang terdapat pada tabel 5 di atas.

$$Y = 0.000942 + 0.000372 X_1 + 0.015122 X_2 + 0.235109 X_3 - 0.005351 X_4 - 0.008934 X_5 + e$$

Interprestasi dari regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Konstanta (a)
Konstanta ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen *Audit Tenure* (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), Komite Audit (X_4), dan Komisararis Independen (X_5) bernilai nol, maka nilai variabel dependen Integritas Laporan Keuangan (Y) diprediksi sebesar 0.000942, asalkan tidak ada pengaruh dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model.
2. Koefisien *Audit Tanure* (X_1)
Koefisien *Audit Tenure* (X_1) sebesar 0.000372 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam *Audit Tenure* (X_1), dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan nilai Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.000372.
3. Koefisien Kepemilikan Institusional (X_2)
Koefisien Kepemilikan Institusional (X_2) sebesar 0.015122 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Kepemilikan Institusional (X_2) dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan nilai Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.015122. Ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (X_2) memiliki

pengaruh yang cukup kuat terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y) dibandingkan dengan *Audit Tenure* (X_1).

4. Koefisien Kepemilikan Manajerial (X_3)
Koefisien Kepemilikan Manajerial (X_3) sebesar 0.235109 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Kepemilikan Manajerial (X_3), dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan nilai Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.235109. Ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial (X_3) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).
5. Koefisien Komite Audit (X_4)
Koefisien Komite Audit (X_4) sebesar -0.005351 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Komite Audit (X_4), dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan nilai Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.005351. Ini menunjukkan bahwa Komite Audit (X_4) memiliki pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).
6. Koefisien Komisaris Independen (X_5)
Koefisien Komisaris Independen (X_5) sebesar -0.008934 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam Komisaris Independen (X_5), dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan nilai Integritas Laporan Keuangan (Y) sebesar 0.008934. Ini menunjukkan bahwa Komisaris Independen (X_5) juga memiliki pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel 5, nilai R² (Koefisien Determinasi) sebesar 0,533857 menunjukkan bahwa 53,39% variasi integritas laporan keuangan (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen, yaitu Audit Tenure (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), Komite Audit (X_4), dan Komisaris Independen (X_5). Sisanya sebesar 46,61% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Selain itu, nilai Adjusted R² sebesar 0,411187 menunjukkan bahwa model ini mampu menjelaskan sekitar 41,12% variasi integritas laporan keuangan setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan sampel yang digunakan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil regresi yang ditunjukkan pada Tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 4,351998 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,008281. Untuk menentukan nilai F-tabel, dihitung dengan derajat kebebasan (df) sebagai berikut:

- df_1 (jumlah variabel independen) = $k = 5$
- df_2 ($n - k - 1$) = $25 - 5 - 1 = 19$.

Dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai F-tabel sebesar 2,90. Karena F-hitung (4,351998) lebih besar dari F-tabel (2,90) dan Prob(F-statistic) lebih kecil dari 0,05 ($0,008281 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Ini menyimpulkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu Audit Tenure (X_1) dan Struktur Corporate Governance (Kepemilikan Institusional (X_2), Kepemilikan Manajerial (X_3), Komite Audit (X_4), dan Komisaris Independen (X_5)), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

c. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Untuk menentukan **t-tabel** pada tingkat signifikansi 0,05 (uji dua sisi), dengan derajat kebebasan $df = 25 - 5 - 1 = 19$, diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,093. Berdasarkan hasil analisis:

1. **Audit Tenure (X1)**: Nilai signifikansi 0,0483 dan t-hitung 2,110487. Karena $0,0483 < 0,05$ dan $2,110487 > 2,093$, maka H1 diterima. Ini menyimpulkan bahwa Audit Tenure secara parsial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. **Kepemilikan Institusional (X2)**: Nilai signifikansi 0,0089 dan t-hitung 2,915382. Karena $0,0089 < 0,05$ dan $2,915382 > 2,093$, maka H2 diterima. Ini menyimpulkan bahwa Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. **Kepemilikan Manajerial (X3)**: Nilai signifikansi 0,2562 dan t-hitung 1,170731. Karena $0,2562 > 0,05$ dan $1,170731 < 2,093$, maka H3 ditolak. Ini menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4. **Komite Audit (X4)**: Nilai signifikansi 0,2544 dan t-hitung -1,175276. Karena $0,2544 > 0,05$ dan $-1,175276 < 2,093$, maka H4 ditolak. Ini menyimpulkan bahwa Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
5. **Komisaris Independen (X5)**: Nilai signifikansi 0,6212 dan t-hitung -0,502404. Karena $0,6212 > 0,05$ dan $-0,502404 < 2,093$, maka H5 ditolak. Ini menyimpulkan bahwa Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t terlihat bahwa *audit tenure* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,0483 dan t-hitung sebesar 2,110487. Karena signifikansi uji t kurang dari 0,05 ($0,0483 < 0,05$) dan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,110487 > 2,093$), maka H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Audit Tenure secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Hasil ini sejalan dengan penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selviana dan Wenny (2021). Audit tenure yang lebih panjang memungkinkan auditor untuk lebih memahami kondisi dan operasi perusahaan sehingga pengawasan menjadi lebih efektif. Hal ini mengurangi peluang manipulasi dan meningkatkan kualitas audit, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih berintegritas. Auditor yang memiliki hubungan jangka panjang dengan perusahaan cenderung memiliki pemahaman yang mendalam mengenai potensi risiko dan pengendalian internal, yang berkontribusi pada peningkatan akurasi dan keandalan laporan keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Istutik, et. al., (2022) Audit tenure tidak mempengaruhi keindepedesian dari auditor, sehingga jangka waktu auditor dalam bekerja dengan klien tidak mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan karena selama auditor tersebut memang independen, jangka waktu auditor dengan klien tidak dapat menjadi tolak ukur.

b. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa Kepemilikan Institusional (X2) memiliki nilai signifikansi 0,0089 dan t-hitung sebesar 2,915382. Karena signifikansi uji t kurang dari 0,05 ($0,0089 < 0,05$) dan nilai t-hitung $>$ t-tabel ($2,915382 > 2,093$), maka H2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan

Institusional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eva, Dede, & Dani (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Investor institusional yang berpengalaman cenderung sulit diperdaya oleh manajer, sehingga integritas laporan keuangan tetap terjaga. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Istutik et al. (2022) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif, karena pengawasan institusi tidak cukup efektif. Penelitian oleh Priharto (2017), Arista et al. (2018), dan Nurdiniah & Pradika (2017) juga mendukung temuan negatif ini. Selain itu, penelitian Sinulingga (2020) dan Arista (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, karena investor institusional umumnya tidak terlibat langsung dalam pengambilan keputusan manajerial.

c. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Intgritis Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa Kepemilikan Manajerial (X3) memiliki nilai signifikansi 0,2562 dan t-hitung sebesar 1,170731. Karena signifikansi uji t lebih dari 0,05 ($0,2562 > 0,05$) dan nilai t-hitung $<$ t-tabel ($1,170731 < 2,093$), maka H3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Istutik et al. (2022) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan saham oleh manajer tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan karena tidak mampu mencegah konflik agensi, terutama karena kepemilikan manajerial yang sangat kecil (rata-rata 0,1077%). Selain itu, hasil ini juga didukung oleh penelitian Rosyidah et al. (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya kepemilikan manajerial di Indonesia menyebabkan manajer lebih fokus pada kepentingan pribadi, sehingga manipulasi laporan keuangan masih terjadi, yang mengakibatkan laporan keuangan kurang berintegritas.

d. Pengaruh Komite Audit terhadap Intgritis Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa Komite Audit (X4) memiliki nilai signifikansi 0,2544 dan t-hitung sebesar -1,175276. Karena signifikansi uji t lebih dari 0,05 ($0,2544 > 0,05$) dan nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-1,175276 < 2,093$), maka H4 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komite Audit secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Istutik et al. (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Menurut mereka, komite audit dapat mengawasi, mencegah penyimpangan, dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan Eva et al. (2020), yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Mereka berpendapat bahwa komite audit dalam beberapa perusahaan kurang efektif karena jumlahnya yang terbatas dan hanya berperan dalam menelaah informasi keuangan tanpa terlibat langsung dalam penyelesaian masalah keuangan perusahaan.

e. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Intgritis Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa Komisaris Independen (X5) memiliki nilai signifikansi 0,6212 dan t-hitung sebesar -0,502404. Karena signifikansi uji t lebih dari 0,05 ($0,6212 > 0,05$) dan nilai t-hitung $<$ t-tabel ($-0,502404 < 2,093$), maka H5 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Komisaris Independen

secara parsial tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Istutik, et. al., (2022), dimana Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena adanya fungsi dari komisaris independen yang tidak berkaitan secara langsung dengan laporan keuangan sehingga tidak mempengaruhi keintegritasan laporan keuangan.

f. Pengaruh *Audit Tenure* dan Struktur *Corporate Governance* Secara Simultan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji f dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 4,351998 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,008281. Untuk menentukan nilai F-tabel, digunakan derajat kebebasan (df) dengan perhitungan sebagai berikut: df_1 (jumlah variabel independen) = $k = 5$ dan df_2 ($n - k - 1$) = $25 - 5 - 1 = 19$. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, $df_1 = 5$, dan $df_2 = 19$, nilai F-tabel yang diperoleh dari tabel distribusi F adalah sebesar 2,90.

Karena nilai F-hitung (4,351998) lebih besar dari F-tabel (2,90) dan Prob(F-statistic) lebih kecil dari 0,05 ($0,008281 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu Audit Tenure (X1) dan Struktur Corporate Governance yang terdiri dari Kepemilikan Institusional (X2), Kepemilikan Manajerial (X3), Komite Audit (X4), dan Komisaris Independen (X5), secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi dari faktor-faktor tersebut memainkan peran penting dalam menjaga keandalan dan kualitas laporan keuangan Perusahaan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian:

1. Audit Tenure memiliki pengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dengan pemahaman yang lebih baik antara auditor dan klien memperkuat kualitas audit.
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan, karena pengawasan lebih baik oleh investor institusional meningkatkan transparansi laporan keuangan.
3. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajer tidak cukup kuat memengaruhi integritas laporan.
4. Komite Audit dan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan dan negatif, mengindikasikan peran mereka belum efektif dalam meningkatkan integritas laporan keuangan.
5. Secara simultan, variabel Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan.

Keterbatasan: Penelitian hanya fokus pada sektor properti dan real estate BEI (2019-2023) dan tidak mempertimbangkan faktor eksternal serta variabel lain.

Saran: Perusahaan perlu mengevaluasi tata kelola dan rotasi auditor, auditor menjaga independensi, regulator memperkuat aturan tata kelola, dan penelitian selanjutnya memperluas variabel serta sektor yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, B. S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Oikonomia Vol 5 No 1*.
- Ardana, S. A. (2009). Good Corporate Governance (GCG). *In Etika Bisnis dan Profesi*. doi:10.20884/1.sar.2017.2.591.

- Astura, A. P. (2024). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan & Opini Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta*, 1-18.
- Dwijita Putri Amrulloh, W. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure, Audit Report Lag Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol 5. No. 8*, 2305-2328.
- Eva Rosliana Dewi, D. A. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia Vol. 1 No. 1*, 1-19.
- Fharaswati, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan*, 1-88.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26
- Hamdani, M. (2016). Good Corporate governance (GCG) dalam Perspektif Agency Theory. *Semnas Fakon 2016*, 71-190.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi. 2(1)*, 61-67.
- Istutik, M. C. (2022). PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT TENURE, UKURAN KAP DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Manajemen Dirgantara Vol. 15, No. 2,*, 221-233.
- Laila Nur Rosyidah, N. D. (2022). Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Intgritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2018-2020). *E-JRA Vol. 11 No. 04 Februari 2022*, 11-22.
- Lestaei, P. P. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa non Keuangan Yang terdaftar di BEI, Tahun 2009-2011). *Universitas Diponegoro*. Retrieved from <http://eprints.undip.ac.id/40432/>.
- NR, T. H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi Vol. 5 No. 1*, 370-384.
- Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Corporate Governance, Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Syntax Idea: p-ISSN: 2684-6853 e-ISSN: 2684-883X Vol. 3, No. 9, September 2021*, 2179-2195.
- Nurhayati, A. K. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan : Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Parinduri, A. Z. (2019). Analysis Of Corporate Governance, Leverage And Company Size On The Integrity Of Financial Statements. *Indonesia Management And Accounting Research*, 17-18.
- Prastika, B. P. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris, Proposi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Vol. 8 No. 2*, 70-85.
- Sandria, F. (2021, 07 Selasa). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/1>
- Sandria, F. (2021, 7 Selasa). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson/1>
- Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi, Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.

- Silvia Arista, T. W. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Audite Tenure Terhadap Intgritis Laporan Keuangan . *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi Vol. 12 No. 2*.
- Simbolon, M. J. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. 34-47.
- Sinulingga, J. Y. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation. Vol. 1 No. 8*.
- Sudjiman, E. K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Journal of Cahaya Mandalika Vol.2 No1. Juni*, 146-156.
- Tarigan, Y. J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang Kinerja dan Nilai Perusahaan . *Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No.*, 1-8.
- Thesarani, N. J. (2017). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajerial*. doi:10.21831/nominal.v6i2.16641.
- Wiyarsi, R. B. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI) Tahun 2008-2010. *Electronic Thesis And Dissertations*.